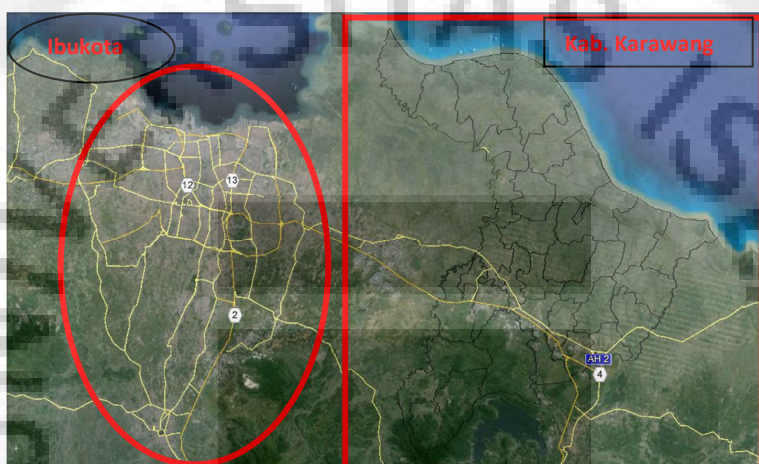


BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Profil Kabupaten Karawang dan Kondisi Fisik

Kabupaten Karawang secara geografis sangat strategis karena lokasinya berdekatan dengan Ibukota Negara, yaitu DKI Jakarta. Posisi tersebut serta adanya sumber daya pendukung menjadikan Kabupaten Karawang turut berkembang dengan cepat mengikuti pertumbuhan ibukota dan wilayah sekitarnya. Tumbuhnya Kabupaten Karawang secara umum memberikan tekanan pada aspek lingkungan, kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.



Gambar 4.1 Kedekatan Ibukota dan Kabupaten Karawang

Sumber : Gambar google earth.2013.

Perkembangan yang sedang dan terus berlangsung ini berpotensi menimbulkan ketidakteraturan, ketidaknyamanan dan bahkan dapat mengganggu kelestarian lingkungan. Implikasi lainnya adalah terdapatnya penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan kurang mempertimbangan daya dukung lingkungan. Hal tersebut diindikasikan oleh berkurangnya kawasan yang berfungsi lindung, konversi lahan sawah dan munculnya kerusakan lingkungan.

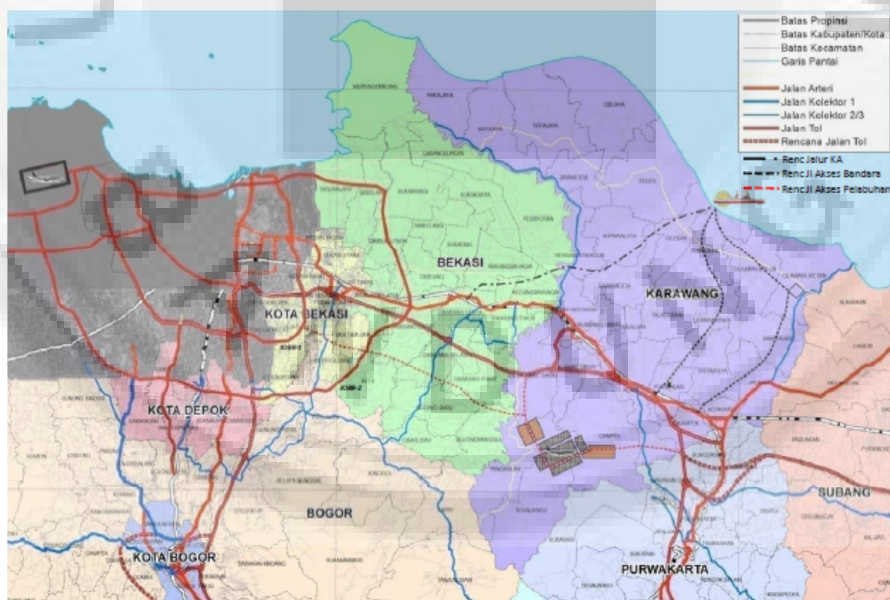
Perkembangan Jabodetabek sebagai suatu kawasan metropolitan kini telah semakin berkembang tidak tertampungnya lagi sebagai daerah penyangga Ibukota dan akan berpengaruh terhadap wilayah sekitarnya terutama Kabupaten Karawang. Karawang mempunyai akses yang dekat antara Bandung – Jakarta, adanya tol Jakarta-cikampek serta dilewati oleh jalur pantura dan sekarang menjadi kawasan strategis ekonomi.

KABUPATEN KARAWANG		
Absolute Advantage (Keunggulan Absolut)	Comparative Advantage (Keunggulan Komparatif)	Competitive Advantage (Keunggulan Kompetitif)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan yang subur ▪ Sejarah <ul style="list-style-type: none"> – Peristiwa Rengasdengklok – Inspirasi sastrawan ▪ Seni dan budaya: jaipong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki lahan yang luas yang berperan sebagai lumbung padi ▪ Potensi gas alam ▪ Potensi cadangan minyak ▪ Memiliki sumber daya air ▪ Infrastruktur industri ▪ Stadion Singa Perbangsa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki balai besar penelitian

Gambar 4.2 Keunggulan Kabupaten karawang

Sumber : *Prospektus Pengembangan Metropolitan di Provinsi Jawa Barat, Bappeda Jabar*

Akibat dari peningkatan pertumbuhan penduduk dan aktivitas di perkotaan yang tidak tertampung akan memicu bertambahnya luas kawasan perkotaan secara menerus dan akan menekan ruang penyangga maupun ruang produktif di kawasan perdesaan ataupun kawasan sekitarnya. Fenomena perubahan tersebut akan mengubah karakter kawasan non permukiman menjadi kawasan permukiman perkotaan yang cenderung tidak terkontrol dan akan membebani daya dukung kawasan bersangkutan.



Gambar 4.3 Rencana Pengembangan Infrastruktur di Metropolitan JABODETABEK-KARPUR

Sumber : *Dokumen laporan SPPIP kabupaten karawang 2012*

4.1.1 Kondisi Topografi

Topografi di Kabupaten Karawang sebagian besar berbentuk dataran yang relatif rendah (25 m dpl) terletak pada bagian utara mencakup Kecamatan Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Pedes, Rengasdengklok, Kutawaluya, Tempuran, Cilamaya, Rawamerta, Telagasari, Lemahabang, Jatisari, Klari, Karawang, Tirtamulya, sebagian Telukjambe, Jayakarta, Majalaya, sebagian Cikampek dan sebagian Ciampel.

Hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit-bukit di bagian selatan dengan ketinggian antara 26 – 1.200 dpl. Daerah perbukitan tersebut antara lain : Gunung Pamoyanan, Dindingsari, Golosur, Jayanti, Godongan, Rungking, Gadung, Kuta, Tonjong, Seureuh, Sinalonggong, Lanjung dan Gunung Sanggabuana. Terdapat pula Pasir Gabus, Cielus, Tonjong dengan ketinggian bervariasi antara 300-1.200 m dpl dan tersebar di Kecamatan Tegalwaru, sebagian kecil Kecamatan Pangkalan dan Kecamatan Ciampel.

Ketinggian di kabupaten karawang terbagi menjadi 3 bagian, dataran yang memiliki ketinggian 0-26 m, dataran yang memiliki ketinggian 26-300 m dan daerah pegunungan yang memiliki 300-1200 m.

Kondisi kelerengan lahan di Kabupaten Karawang dapat diuraikan bahwa terdapat kondisi yang sangat variatif dari dataran tinggi hingga dataran rendah/daerah pantai, yaitu dengan kemiringan tanah 0-8 % (Datar), 8-15 % (berombak), 15-25 % (berbukit) dan 25-45 % (curam)

Secara umum kondisi kelerengan dikabupaten karawang 96% wilayah datar (0-8%). Pada bagian tengah dan utara, sebelah selatan Kabupaten karawang adalah wilayah pegunungan pada wilayah ini terdapat Gunung sanggabuana yang memiliki ketinggian ± 1200 mdpl.

4.1.2 Kondisi Geologi Dan Jenis Tanah

Formasi geologi di Kabupaten Karawang terdiri dari beberapa macam yaitu jenis alluvial dan endapan kuartar (68%), batu gamping kuartar (15,9 %) batu gamping neogen (mio-plio) (6%), batuan gunung api kuartar (1,5%), batuan sedimen neogen (mio-plio) (2%), batuan sedimen oligo – miosen (3%), batuan sedimen plio – plistosen (2%), batuan terobosan neogen(0,3%). gambar peta geologi

Lapisan tanah dikabupaten karawang terbagi lima jenis antara lain alluvial (53%), grumosol (3%), latosol (41%), podsolik merah kuning (0,3%) dan regosol

(1,2%), pada umumnya wilayah dikabupaten karawang mempunyai jenis tanah Aluvial dan latosol yang berarti berkarakteristik, mempunyai sifat kesuburan dalam pertanian. Gambar peta jenis tanah

4.1.3 Kondisi Penggunaan Lahan

Kabupaten Karawang memiliki luas wilayah 175.327 Ha. Penggunaan lahan di Kabupaten Karawang sebagian besar terdiri dari areal pesawahan dengan luas pada tahun 2010 mencapai 97.529 Ha (55,63%), yang sebagian besar telah didukung oleh sistem irigasi. Oleh karena itu Karawang dikenal sebagai lumbung padi Jawa Barat.

Lahan di Kabupaten Karawang terdiri dari hutan primer, hutan sekunder, kawasan dan zona industri, kebuncampuran, permukiman lahan, sawah, semak belukar, sungai/tubuh air/danau/waduk/situ, tambak dan tanah kosong. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.1 dan Gambar 3.3 Peta penggunaan lahan.

Tabel 4.1
Penggunaan Lahan 2010

Nama Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Hutan Primer	8370,15	4,77
Hutan Sekunder	4829,53	2,75
Kawasan Dan Zona Industri	19055,10	10,87
Kebun Campuran	2161,39	1,23
Permukiman	24689,52	14,08
Sawah	97529,00	55,63
Semak Belukar	936,66	0,53
Sungai/Tubuh Air/Danau/Waduk/Situ	2074,29	1,18
Tambak	15457,80	8,82
Tanah Kosong/Terbuka	223,56	0,13
Jumlah	175.327	100

Sumber : Bappeda Jawa barat 2013, validasi argis